

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri produk dan perlengkapan bangunan merupakan salah satu sektor penting yang berperan dalam mendukung pembangunan infrastruktur nasional. Perusahaan yang bergerak di sektor ini menyediakan berbagai kebutuhan material dasar seperti kaca, keramik, perlengkapan sanitasi, dan produk bangunan lainnya yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan properti, gedung perkantoran, maupun infrastruktur publik. Seiring dengan program percepatan pembangunan yang dijalankan pemerintah, permintaan terhadap produk dan perlengkapan bangunan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan urbanisasi dan peningkatan proyek properti komersial juga menjadi faktor yang mendorong eksistensi sektor ini dalam perekonomian Indonesia (Tandelilin, 2010).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu media yang berperan aktif bagi masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi dan bagi perusahaan go public sebagai sarana mendapat tambahan modal dengan memperoleh saham sebagai tanda kepemilikannya. Melalui Bursa Efek Indonesia, investor dan industri bertemu, hal ini berpengaruh pada kondisi pasar modal dan dapat menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham, sehingga keadaan tersebut tentunya harus selalu diwaspadai oleh para investor khusus untuk perindustrian ini.

Mulai 25 Januari 2021, BEI mengimplementasikan klasifikasi baru saham yang terdiri 12 sektor industri diantaranya terdiri dari Sektor Energi, Sektor Barang Baku, Sektor Perindustrian, Sektor Barang Konsumsi yang dibagi 2 lagi menjadi Sektor Barang Konsumen Primer dan Sektor Barang Konsumen Non-Primer, Sektor Kesehatan, Sektor Keuangan, Sektor *Properti & Real Estat*, Sektor Teknologi, Sektor Infrastruktur, Sektor Transportasi & Logistik, dan Sektor Produk Investasi Tercatat. Perusahaan yang sahamnya termasuk ke dalam sektor industri bahan bangunan merupakan salah satu komponen penting dan banyak dibutuhkan masyarakat untuk membuat bangunan permanen dalam perusahaan properti.

Perusahaan yang *go public* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Karena Saham ialah instrumen keuangan yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki klaim terhadap aset dan laba perusahaan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa efek Indonesia.

Harga saham adalah nilai moneter yang ditetapkan untuk satu unit saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar sekunder. Harga ini mencerminkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk memiliki bagian dari perusahaan tersebut, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja perusahaan, kondisi pasar, penawaran dan permintaan, serta

sentimen investor. Harga saham dapat berubah secara dinamis selama jam perdagangan berdasarkan aktivitas jual beli di pasar.

Harga saham menunjukkan keberhasilan emiten sehingga investor harus memperhatikan nya. Harga saham mengikuti kinerja emiten. Kinerja emiten yang lebih baik berarti pendapatan perusahaan yang lebih tinggi. Harga saham menunjukkan nilai dan efektivitas suatu perusahaan. Harga saham yang lebih tinggi meningkatkan harga saham dan sebaliknya (Tandelilin, 2010). Harga saham yang rendah seringkali menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk. Harga saham yang berlaku di pasar modal dipengaruhi oleh adanya kekuatan permintaan dan penawaran (mekanisme pasar). Saham adalah investasi yang populer karena memberikan peluang untuk pertumbuhan modal jangka panjang dan potensi penghasilan melalui dividen, serta akses ke kepemilikan perusahaan yang dapat tumbuh dan berkembang. Dengan berbagai jenis saham yang tersedia, mulai dari saham biasa hingga saham preferen, investor dapat memilih berdasarkan tujuan dan toleransi risiko mereka. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan memiliki peran penting dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan (Tandelilin, 2010:341).

Menurut prinsip investasi berisiko rendah dan pengembalian tinggi, saham itu berisiko. Karena pergerakan harga saham tidak dapat diprediksi, maka investor sebaiknya memahami harga saham dan melakukan analisis harga saham sebelum berinvestasi. Fluktuasi harga saham di pasar modal menarik untuk dibahas sehubungan dengan fluktuasi harga saham. Bisnis

pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mempunyai volatilitas harga saham. Tingkat pertumbuhan laba perusahaan bergantung pada *Return On Equity* yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan peningkatan profitabilitas dengan menangani sumber pembiayaan operasional dengan lebih baik.

Rasio *profitabilitas* menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, supaya investor (pemilik modal) dapat mengetahui sejauh mana investasi suatu perusahaan dapat memberikan return yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh investor, hal ini biasa disebut dengan istilah *Return On Equity* (ROE). Semakin besar rasio ROE, maka semakin baik dampak yang akan diterima oleh pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diperoleh.

Rasio *profitabilitas* menjadi salah satu aspek penting guna menilai kinerja keuangan dengan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2016:80). Sebelum pandemi, sektor barang perindustrian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif, didorong oleh investasi infrastruktur yang tinggi dan proyek-proyek perumahan. PER pada perusahaan bangunan cenderung mengalami penurunan tajam selama pandemi COVID-19 karena turunnya permintaan, gangguan operasional, dan ketidakpastian pasar. Setelah pandemi, seiring dengan pemulihan ekonomi, PER cenderung meningkat kembali seiring

dengan pemulihan laba dan optimisme yang lebih besar terhadap prospek sektor bangunan.

Price Earning Ratio (PER) membandingkan laba per saham dengan harga saham per saham biasa yang beredar. *Price Earning Ratio* membandingkan pasar saham reguler dengan *Earning Per Share*. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka semakin tinggi pula harga sahamnya dibandingkan dengan laba bersih per saham.

Investor memanfaatkan *Price Earning Ratio* untuk mengantisipasi profitabilitas suatu perusahaan di masa depan. *Earning Per Share* Rasio keuangan yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah rasio pasar yang diprosikan dengan *Earning Per Share* dalam sebuah perusahaan dapat ditemukan dalam laporan keuangan (Tandeilin, 2016).

Kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan bergantung pada kondisi sahamnya yang diukur dengan EPS. Manajemen sumber daya dimaksudkan untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya. Salah satunya adalah semakin berkembangnya perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia, termasuk yang meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga industri produk & perlengkapan bangunan bisa menjadi yang terdepan dalam memenuhi kebutuhan dengan bahan baku yang melimpah. Pilihan bahan mentah ini membantu perusahaan memperluas dan meningkatkan produk mereka. Bahan baku ini digunakan dan diolah secara efektif untuk meningkatkan daya saing terhadap usaha lain dan menjaga kualitas usaha.

Peneliti memilih perusahaan industri produk & perlengkapan bangunan karena dapat memproduksi barang dengan cepat melalui inovasi dan perluasan pasar. Melalui perluasan daerah pemasaran, risiko perusahaan akan mengalami peningkatan, sehingga perusahaan perlu memperhatikan bagaimana produk perusahaan dapat sampai ketangan konsumen dengan cepat tanpa menyebabkan biaya angkut yang banyak dan memakan waktu yang lama. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas EPS suatu perusahaan yang akan berpengaruh kepada penilaian investor dalam menentukan potensi pendapatan yang akan diterimanya, disisi lain ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal yang telah diinvestasikan pemegang saham pada suatu perusahaan.

Rasio ini menyatakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan laba atas, dan sering kali untuk membandingkan dalam satu atau lebih perusahaan atas peluang yang baik dan manajemen yang efektif. Perhitungan EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang akan diperoleh oleh investor dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Fenomena yang menjadi dasar identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian antara tren permintaan pasar yang meningkat dengan perkembangan harga saham di subsektor ini. Meskipun permintaan terhadap produk bangunan terus naik, beberapa perusahaan justru mengalami penurunan harga saham secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal perusahaan, seperti tingkat profitabilitas, efisiensi

manajerial, dan persepsi pasar terhadap nilai saham, perlu dikaji lebih mendalam untuk menjelaskan penyebab ketidak sesuaian tersebut.

Pandemik *COVID-19* telah membawa perubahan dramatis dalam dinamika ekonomi, yang berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan di sector ini. Secara keseluruhan meskipun sector produk dan perlengkapan bangunan mengalami tantangan signifikan selama pandemic, banyak perusahaan berhasil beradaptasi dan mulai melihat pemulihan ROE menunjukkan tanda- tanda perbaikan setelah *COVID-19*, seiring dengan pulihnya permintaan dan adanya dukungan dari kebijakan pemerintah. Kedepan, Inovasi dan efisiensi akan menjadi kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan di sector ini. Adapun perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yakni sebanyak 7 perusahaan yang diantaranya : AMFG, CTTH, KIAS, TOTO, MLIA, ARNA dan IMPC sedang dikaji.

Adapun data kondisi perkembangan *Return On Equity* pada sector Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023 yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Perkembangan Return On Equity Pada Subsektor Industri Produk Dan
Perlengkapan Bangunan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2023

| No | Kode Emiten | Return On Equity (%) | | | | | | Rata-Rata |
|----------------|-------------|----------------------|----------|----------|------------|---------|---------|-----------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | AMFG | 183,43 | (3,87) | (14,71) | 9,67 | 11,75 | 13,75 | 33,17 |
| 2 | CTTH | 1,60 | (8,58) | (183,07) | (10,71) | (19,20) | (4,65) | (37,43) |
| 3 | KIAS | (5,84) | (54,59) | (6,07) | (0,65) | (0,76) | (4,13) | (11,92) |
| 4 | TOTO | 27,52 | 151,66 | (1,59) | 17,55 | 13,61 | 10,31 | 36,45 |
| 5 | MLIA | 8,43 | 5,39 | 2,05 | 18,98 | 19,04 | 11,34 | 10,87 |
| 6 | ARNA | 17,71 | 14,43 | 18,51 | 25,02 | 30,26 | 24,21 | 21,70 |
| 7 | IMPC | 7,69 | 6,61 | 7,90 | 12,32 | 14,05 | 17,71 | 11,05 |
| Jumlah | | 240,56 | 111,04 | 5,12 | 72,18 | 70,29 | 68,55 | |
| Rata-Rata | | 34,36 | 15,86 | 731,46 | 10,31 | 10,04 | 9,79 | |
| Perkembangan % | | - | (53,74%) | (95,39%) | (1300,33%) | (2,63%) | (2,46%) | (229,22%) |

Sumber : www.idx.co.id,2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa *Return On Equity* selama 6 tahun terakhir. Berdasarkan data yang dianalisis. terjadi fluktuasi yang sangat signifikan dalam perkembangan nilai tahunan selama periode dari Tahun 2018 hingga Tahun 2023 Pada Tahun 2020. dengan persentase -95.39%. Namun. pada Tahun 2021 terjadi lonjakan luar biasa dengan peningkatan sebesar 1300.33%. Secara keseluruhan, Meskipun ada penurunan signifikan pada beberapa tahun. fluktuasi data ini menunjukkan kecenderungan naik yang sangat tajam. Rata-rata persentase perubahan tahunan selama periode ini adalah 229.22%. yang mencerminkan adanya fluktuasi tinggi meskipun sebagian besar perubahan didominasi oleh penurunan. Pada perusahaan industri produk & perlengkapan bangunan *Return On Equity*. *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share*. Subsektor Industri produk dan perlengkapan bangunan di Indonesia memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional terutama dalam mendukung pembangunan infrastruktur.

Adapun data kondisi perkembangan *Price Earning Ratio (PER)* pada Subsektor Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023 yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Perkembangan *Price Earning Ratio* Pada Subsektor Industri Produk Dan Perlengkapan Bangunan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

| No | Kode Emiten | <i>Price Earning Ratio (X)</i> | | | | | | Rata-Rata |
|----------------|-------------|--------------------------------|--------------|---------------|--------------|-------------|------------|------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | AMFG | 246,00 | (11,25) | 3,68 | (4,47) | 5,61 | 4,39 | 40,66 |
| 2 | CTTH | 32,08 | (3,04) | (1,63) | (2,81) | (1,86) | (1,50) | 3,54 |
| 3 | KIAS | (20,12) | (2,01) | (13,74) | (125,00) | 116,28 | (6,17) | (8,46) |
| 4 | TOTO | (10,36) | (21,44) | (80,14) | 14,02 | 8,89 | 9,71 | (13,22) |
| 5 | MLIA | 1,62 | 1,42 | 2,66 | 0,90 | 4,07 | 5,15 | 2,64 |
| 6 | ARNA | 19,69 | 14,83 | 15,33 | 12,35 | 12,56 | 10,85 | 14,27 |
| 7 | IMPC | 52,57 | 48,95 | 51,22 | 59,84 | 5,05 | 26,13 | 40,62 |
| Jumlah | | 321,48 | 27,46 | (22,61) | (45,17) | 150,59 | 48,55 | |
| Rata-Rata | | 45,93 | 3,93 | (3,23) | (6,31) | 21,51 | 6,94 | |
| Perkembangan % | | - | (91,38%) | (182,65) % | 95,39% | 440,96 % | 67,80 % | 38,90 % |

Sumber : www.idx.co.id, 2024

Tabel di atas ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* selama lima tahun terakhir memiliki nilai dengan rata-rata perkembangan persentase sebesar 38.90%. dapat dikatakan bahwa data menunjukkan fluktuasi yang signifikan dengan kecenderungan naik dan turun secara bergantian. Nilai-nilai mengalami penurunan terendah pada 2020 sebesar -182.65%. dan disusul oleh kenaikan tajam pada 2022 sebesar 440.96%. Rata-rata perubahan yang positif menunjukkan adanya kenaikan secara keseluruhan. meskipun dengan fluktuasi yang cukup besar selama periode tersebut. Adapun data kondisi perkembangan *Earning Per Share*

(EPS) pada Subsektor Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023 yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan *Earning Per Share* Pada Subsektor Industri Produk Dan
Perlengkapan Bangunan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2023

| No | Kode Emiten | <i>Earning Per Share</i> (Rp) | | | | | | Rata-Rata |
|----------------|-------------|-------------------------------|------------|-----------|------------|---------|----------|-----------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | AMFG | 15,20 | (304,66) | (993,06) | 734,27 | 1,00 | 1,34 | 300,79 |
| 2 | CTTH | 4,23 | (20,74) | (33,72) | (17,81) | (26,97) | (7,99) | (17,16) |
| 3 | KIAS | (5,30) | (33,12) | (3,46) | (372,03) | 438,94 | (2,27) | (7,35) |
| 4 | TOTO | 280,70 | 282,75 | (2,97) | 15,60 | 30,37 | 23,49 | 104,99 |
| 5 | MLIA | 28,58 | 19,16 | 8,33 | 97,84 | 129,05 | 85,05 | 61,34 |
| 6 | ARNA | 21,55 | 29,65 | 44,44 | 64,84 | 79,22 | 61,17 | 50,31 |
| 7 | IMPC | 1,93 | 1,70 | 2,12 | 3,78 | 5,72 | 8,06 | 3,88 |
| Jumlah | | 346,90 | (25,139) | (979,33) | 526,50 | 657,35 | 168,86 | |
| Rata-Rata | | 49,56 | (3,59) | (139,90) | 75,21 | 93,91 | 24,12 | |
| Perkembangan % | | - | (107,27 %) | 3795,28 % | (153,68 %) | 24,85% | (74,34%) | 697,01 % |

Sumber : www.idx.co.id, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa *Earning Per Share* Berdasarkan data yang dianalisis terjadi kenaikan luar biasa pada tahun 2020 sebesar 3795.28%. yang mengindikasikan lonjakan yang sangat tajam. pada tahun 2021 terjadi penurunan besar sebesar 153.68%. yang mencerminkan penurunan signifikan setelah lonjakan besar pada tahun sebelumnya menunjukkan ketidakstabilan yang lebih besar dalam data. Secara keseluruhan. data ini menunjukkan fluktuasi yang sangat besar dalam nilai rata-rata antar bagian. dengan kenaikan dan penurunan yang tajam pada setiap transisi antar periode. Ini mencerminkan adanya volatilitas

yang tinggi. yang mungkin mencerminkan faktor eksternal atau perubahan signifikan dalam kondisi yang mempengaruhi data pada masing-masing bagian. Adapun data kondisi perkembangan Harga Saham pada Subsektor Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023 yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 4
Perkembangan Harga Saham Pada Subsektor Industri Produk Dan Perlengkapan Bangunan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

| No | Kode Emiten | Harga Saham (Rp) | | | | | | Rata – Rata |
|----------------|-------------|------------------|---------|---------|----------|----------|---------|-------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | AMFG | 3.690 | 3.430 | 2.700 | 4.440 | 5.550 | 5.900 | 4.285 |
| 2 | CTTH | 119 | 70 | 55 | 50 | 50 | 12 | 59 |
| 3 | KIAS | 100 | 64 | 50 | 50 | 50 | 15 | 55 |
| 4 | TOTO | 348 | 292 | 238 | 220 | 270 | 228 | 266 |
| 5 | MLIA | 1.205 | 1.235 | 555 | 2.210 | 525 | 438 | 1.028 |
| 6 | ARNA | 420 | 436 | 680 | 800 | 995 | 665 | 666 |
| 7 | IMPC | 940 | 1.050 | 1.325 | 2.550 | 3.520 | 388 | 1.629 |
| Jumlah | | 6.822 | 6.577 | 5.603 | 10.320 | 10.960 | 7.646 | |
| Rata-Rata | | 975 | 940 | 800 | 1.474 | 1.566 | 1.092 | |
| Perkembangan % | | - | 839,57% | 700,43% | 1374,29% | 1465,71% | 992,29% | 1074,46% |

Sumber : www.idx.com dan www.investing.co, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan sebesar 1074,46%, Secara keseluruhan, data menunjukkan fluktuasi, cenderung naik dengan beberapa bagian mengalami kenaikan, diikuti oleh penurunan pada bagian terakhir. Hal ini mencerminkan ketidakstabilan atau fluktuasi dalam tren yang terjadi. Pada tahun 2019 sebesar 839,57%, Selanjutnya pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 700,43%, yang menunjukkan penurunan besar, menggambarkan perkembangan yang lemah pada periode tersebut, Berbeda pada tahun selanjutnya 2021 memiliki nilai sebesar 1374,29% dan pada tahun 2022

terjadi peningkatan lebih banyak sebesar 1465,71%, Namun terjadi penurunan pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 992,29% hal ini menandakan adanya penurunan setelah beberapa periode kenaikan.

Penulis menjadikan acuan referensi penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Kasir dan Kartika (2021) menemukan bahwa ROE dan PER Ratio secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. begitu pula dengan ROE dan PER. Penelitian Lely Indriyati (2013) menunjukkan bahwa *Return on Equity*, *Price-Earnings Ratio*, *Earnings per Share*, *Inventory Turnover*, dan *Return on Investment* memiliki pengaruh terhadap harga saham. yang dibuktikan melalui hasil pengujian. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. *Earnings per Share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. sementara *Price-Earnings Ratio* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh secara signifikan. meskipun ketiga variabel tersebut tetap memiliki pengaruh simultan terhadap harga saham (Wulan. 2021). Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten. penulis melakukan penelitian untuk mengulas lebih lanjut mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap harga saham."

Adapun *research gap* dalam penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan yaitu pada fokus Subsektor yang berbeda. seperti sektor perbankan. otomotif. dan makanan dan minuman. Selain itu. konteks sosial dan ekonomi yang terjadi saat ini memiliki kondisi yang berbeda dengan kondisi pada saat dilakukannya beberapa penelitian terdahulu. Perubahan kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia. termasuk dampak dari kebijakan pemerintah

mengenai pembangunan infrastruktur serta urbanisasi yang meningkat. memberikan konteks baru bagi penelitian ini. Penelitian terdahulu memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang berbeda. sehingga hasil penelitian saat itu dapat mengalami perubahan dan tidak dapat diaplikasikan pada situasi saat ini.

Berdasarkan konteks dan uraian tersebut. peneliti mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return On Equity*. *Price Earning Ratio* Dan. *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka diidentifikasi masalah :

- a. Perkembangan *Return On Equity* Pada Subsektor Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023 berfluktuasi cenderung naik dengan rata-rata sebesar 229.22%.
- b. Perkembangan *Price Earning Ratio* Pada Subsektor Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023 mengalami fluktuasi cenderung naik sebesar 38.90%.
- c. Perkembangan *Earning Per Share* Pada Subsektor Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 697.01% dari tahun 2018 hingga 2023.

- d. Perkembangan Rata-rata penurunan harga saham Pada Subsektor Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023 adalah sebesar 23.35%.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara simultan Pada Subsektor Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?
- b. Bagaimana pengaruh *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara simultan Pada Subsektor Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?
- c. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* . *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara parsial Pada Subsektor Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?
- d. Bagaimana pengaruh *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* . *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara parsial Pada Subsektor Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Subsektor Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara simultan Pada Subsektor Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Subsektor Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara parsial Pada Subsektor Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademik

Peneliti dapat menguji *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Pada Subsektor Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023 . Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas subjek yang sama pada objek penelitian yang berbeda.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan membantu investor membuat keputusan investasi.

